

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
Maslahatul Laela
NIM. 1423305069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAARAN BLANDED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA**

Yang disusun oleh: Maslakhatul Laela NIM: 1423305069, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, M. S. I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLANDED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :
Maslakhatul Laela
(1423305069)

ABSTRAK

Model pembelajaran *banded learning* merupakan pembelajaran bauran atau campuran antara pembelajarang daring atau online dengan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan materi lebih. Maksudnya, siswa tidak hanya mendapatkan materi di sekolah pada saat tatap muka saja, namun siswa dapat mendalami materi lebih dalam melalui internet secara daring atau online. dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menjalankan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *banded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian yang terjadi pada sekarang ini. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas II dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : penerapan model pembelajaran *banded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan guru menyiapkan RPP, Silabus dan materi ajar. Tahap pelaksanaan guru menyiapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan terakhir tahap evaluasi, pada tahap ini guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan melalui pesan group dalam aplikasi whatsapp. Tidak hanya dengan tahap berit, dalam penerapan model pembelajaran *banded learning* memiliki beberapa faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Banded Learning*, Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
LEMBAR KEASLIAN.....	
PENGESAHAN.....	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	
ABSTRAK.....	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian pembelajaran.....	13
B. Model pembelajaran <i>blanded learning</i>	14
1. Pengertian model pembelajaran.....	15
2. Pengertian model <i>blanded learning</i>	16
3. Prinsip model <i>blanded learning</i>	17
4. Karakteristik model <i>blanded learning</i>	18
5. Kelebihan dan kekurangan model <i>blanded learning</i>	19
6. Pelaksanaan model <i>blanded learning</i>	20
C. Pembelajaran Tematik Terpadu	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22

	3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	23
	4.	
BAB III :	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Konteks Penelitian Kualitatif.....	25
	1. Tempat Da Waktu Penelitian.....	26
	2. Subyek Penelitian.....	27
	C. Metode Pengumpulan Data	
	1. Observasi.....	27
	2. Wawancara.....	28
	3. Dokumentasi.....	29
	D. Metode Analisis Data	
	1. Reduksi Data.....	30
	2. Penyajian Data.....	31
	3. Kesimpulan.....	31
BAB IV :	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLANDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK	
	A. Profil Madrasah	
	1. Sejarah MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	33
	2. Identitas MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	34
	3. Visi dan misi MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	34
	4. Data guru MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	35
	5. Jumlah siswa MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	36
	6. Ruang MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	37
	7. Alat mesin MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	37
	B. Pembahasan	
	1. Penerapan model <i>blanded learning</i>	38-48
	2. Faktor penghambat model <i>blanded learning</i>	48-51

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....52

B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslakhatul Laela

NIM : 1423305069

Jenjang : S-1

Fakultas : FTIK

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan naskah skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning pada mata pelajaran Tematik di MI Ma’arif Nu 1 Sudimara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2021


METERAI
TEMPEL
6145AAJX596506341

Maslakhatul Laela

1423305069

MOTTO

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Setiap anak Adam pernah berbuat salah dan sebaik-baik yang berbuat salah adalah yang bertobat dari kesalahannya.”

(HR. At Tirmidzi no. 2499, Hasan)



PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas semua nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Abas Mustofa dan (Almh) Ibu Daryati yang senantiasa tiada hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta membiayai pendidikan sampai selesai untuk keberhasilan dan kesuksesan termasuk juga dalam penyusunan skripsi ini.

Adiku tersayang Maely Halwa Addaroeni yang selalu memberi semangat dalam hidup saya, yang selalu menghibur saya dikala sedih maupun kesepian dan terimakasih sudah mau menjadi adik yang baik.

Bapak dan ibu dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada saya, sehingga saya dapat sampai pada detik ini. Terkhusus kepada Bapak Dr. H. Rohmad, M.Pd selaku Dosen pembimbing saya, saya ucapkan banyak terimakasih karena dengan kesabarannya mendampingi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan terakhir untuk calon suami saya, Khafid Sya'bani, terima kasih telah memberi waktu untuk saya menyelesaikan tugas ini dan selalu menemani disaat suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah
7. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Rohmad, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Abas Mustofa dan (Almh) Ibu Daryati tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, memotivasi, dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap guru, pegawai, dan siswa sekolah MI Ma'arif Nu 1 Sudimara yang telah memberikan informasi serta memberikan data-data yang penulis butuhkan untuk kepentingan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat ku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan, selalu mendampingi dan berjuang bersama dari awal hingga akhir. Terimakasih telah memberikan warna dalam hidup sehingga penulis dapat mendapatkan arti persahabatan yang sejati.
12. Teman-teman seperjuangan Progran Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 khususnya PGMI-B yang senantiasa saling mendukung.
13. Teman teman terhebat yang selalu memberi bimbingan, nasehat, masukan dan selalu memberi semangat. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses setelah lulus dari kampus tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto, 28 Desember 2021


Maslakhatul Laela
1423305069

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin pesat di era globalisasi ini. Tidak dipungkiri lagi, bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Apabila sistem pendidikan diatas berhasil, maka hasil yang diperoleh adalah mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu investasi di negara, karena dari sistem dan proses pendidikan kita dapat melihat kejayaan bangsa dimasa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. dalam hal itu peningkatan kualitas sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah pada semua jenjang berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, hlm.3

pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia.

Melalui usaha sinergi yang menghubungkan dengan teori dan praktik, setiap lulusan MI diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, memiliki ketrampilan, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia. Namun, kurang lebih 1 tahun ini wabah corona virus atau yang biasa disebut Covid-19 telah menyerang hampir seluruh Negara di dunia ini, salah satunya Negara Indonesia. Adanya wabah virus Covid-19 ini berdampak pada banyak sektor termasuk Dunia Pendidikan. Untuk mengurangi resiko penularan corona virus sekitar bulan Maret tahun 2020 pemerintah mengambil kebijakan antara lain *sosial distancing*, rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan pola hidup sehat.

Wabah ini mendesak percobaan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya hampir belum pernah dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan secara bersamaan. Kondisi ini sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik waktu, lokasi serta jarak yang menjadi permasalahan besar saat ini. Dengan begitu ini memberikan tantangan kepada semua elemen baik pendidik, peserta didik, maupun orangtua peserta didik untuk mempertahankan kelas tetap aktif dalam kegiatan proses pembelajaran meskipun sekolah ditutup.

Penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini ada kelebihan maupun kekurangan. Kelebihannya sedikit dapat membantu orangtua dalam menemani putra putrinya memahami materi ajar, setelah lebih kurang satu tahun para orangtua menemani dan membimbing para putra putrinya belajar dari rumah. Namun kekurangannya salah satunya orangtua yang kesusahan dalam menjangkau materi yang telah diberikan oleh guru, karena beberapa faktor salah satunya terbatasnya akses internet dan siswa yang tidak dapat menerima materi dengan baik karena adanya batasan waktu dalam pembelajaran juga jadwal keberangkatan peserta didik dalam satu pekan yang dikelompokkan.

Kualitas pembelajaran saat ini dapat dibilang masih rendah. Menurut Mulyasa, faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran diantaranya adalah belum dimafaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa.² Selain metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sumber belajar juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan ini, dunia pendidikan mengambil salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi ini dengan menggunakan *blended learning*. Untuk saat ini, model pembelajaran *blended learning* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan pada pembelajaran di masa pandemi menuju pembelajaran normal, model pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menuntut kita untuk siap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi.

Penerapan strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.³ Dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yakni menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada, juga diharapkan memudahkan peserta didik memahami dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dari wawancara dengan Ibu Novita sari. S.Pd selaku wali kelas II di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI tersebut sudah menerapkan

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm. 47

³ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014) hlm. 51

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru sejak masuk tahun ajaran baru 2021/2022, dengan model pembelajaran ini membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran tatap muka peserta didik mendapatkan materi secara langsung oleh pendidik. Dengan itu diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh memiliki cara tersendiri, ketika pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia di app store seperti *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, *google form* maupun *youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.

Dari permasalahan di atas, maka lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring maupun tatap muka, penerapan teknologi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana penerapan metode yang tepat dalam mengawasi dan memberikan materi kepada peserta didik? Karena situasi ini merupakan situasi yang belum pernah terbayangkan dari dunia pendidikan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terkait bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemberian pengetahuan yang dibantu oleh seorang pendidik. Menurut deGeng pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Corey pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan pengetahuan di suatu lingkungan belajar tertentu. Dari pembelajaran juga diharapkan memberikan respon yang baik oleh peserta didik, adanya perubahan dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joyce, Weil, Dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan pembelajaran. Udin juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran tutorial.⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan susunan penyajian materi ajar yang disediakan oleh pendidik guna untuk menyusun kurikulum, mengatur materi ajar kepada peserta

⁴ Ruslan Dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 6-7.

⁵ Shilpy A. Oktavia, *model-model pembelajaran* (yogyakarta: CV. Cudi utama, 2020), hlm 12

didik, dan membantu pendidik dalam mengatur proses pembelajaran didalam kelas.

2. Pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.⁶ pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap dengan menggunakan tema. Maka dari itu, pembelajaran tematik terpadu diarahkan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu melihat dan menyerap secara utuh berbagai materi ajar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda yang diberikan dalam satu bingkai tertentu. Penggunaan pembelajaran tematik juga bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan contoh kepada peserta didik pada permasalahan di kehidupan nantinya.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Blanded Learning* Pada Pembelajaran Tematik

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa, model pembelajaran *blanded learning* merupakan model bauran atau campuran. Model ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tematik. Karena, pada saat pembelajaran sekarang ini menggunakan pembelajaran terbatas. Yang artinya proses pembelajaran tidak seperti tahun ajaran sebelum adanya pandemi. Penerapan model pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena pserta didik dapat menambah materi dirumah secara daring dengan melalui jaringan internet yang ada.

⁶ Abdul Munir, Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 3

Penerapan model pembelajaran *blanded laerning* pada mata pelajaran tematik dilakukan dengan dua cara yakni dengan bertatap muka dan secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
4. Apa saja faktor penghambat pada penerapan model pembelajaran *blanded learning*?

D. Penelitian Relevan

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran *blanded learning* ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati yang berjudul “*penerapan pembelajaran blanded learning pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model

pembelajaran *blended learning*. Sama-sama menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrini yang berjudul “*pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8 di SMPN 37 JAKARTA*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui apa pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaannya pada lokasi penelitian, rumusan masalah dan subjek penelitian.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Santoso yang berjudul “*penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran IPA kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan faktor pendukung juga faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.⁹

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian di atas memiliki ketersinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model

⁷ Dian Indah Suciati, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021

⁸ Siti Alfi Syahrini, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2015

⁹ Eko Santoso, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2021

pembelajaran *blended learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif NU 1 Sudimara.

E. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 1 Sudimara dan kendala-kendalanya pada siswa siswi MI Ma'arif NU 1 Sudimara.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya penerapan pembelajaran *blended learning* untuk siswa siswi madrasah kelas rendah yang tepat dan seharusnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui pembelajaran *blended learning*
- b) Bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran *blended learning*
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *blended learning* selama masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek, dan oyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, dokumentasi, dan wawancara), dan teknik analisis data (*data reduction, data display, dan cloncution drawing/verivicarion*).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Nu 1 Sudimara, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala madrasah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan madrasah, deskripsi kegiatan pendidikan, program tahunan, dan deskripsi tentang penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK

A. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran *BlenDED Learning*

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Menurut Muhibbin syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹ Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terjadi pada suatu lingkungan. Proses kegiatan interaksi tersebut dapat dilaksanakan di mana saja, bisa dilakukan didalam ruangan maupun luar ruangan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik hasil dari kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta, Sinar Grafika: 2009), hlm 5

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya : 2000), hln. 92

¹² M. Sobry Sutino, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung, Prospect : 2008), hlm 32

Di dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tidak jauh-jauh dari model pembelajaran. Karena model pembelajaran salah satu perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi ajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.¹³

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan yang tersusun secara sistematis di dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan suatu wadah dari penerapan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Setelah lebih kurang satu tahun corona virus atau Covid-19 menyebar diseluruh penjuru dunia, sistem pendidikan di Indonesia mulai pembaharuan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Apalagi setelah adanya surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dan penyampaian materi ajar disampaikan melalui daring atau online. Ada beberapa model pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran pada masa pandemi, diantaranya: *project based*

¹³ Dr. Hj. Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo: 2012), hlm 19

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2009), hlm 22

learning, daring, Luring, home visit, integrated curriculum, dan blanded learning.

Setelah sekian lamanya lembaga pendidikan menutup sekolah dan melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model pembelajaran daring, pada tahun ajaran baru 2021/2021 menteri pendidikan dan kebudayaan memutuskan untuk membuka lembaga pendidikan kembali pada masa pandemi dengan beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh sekolah-sekolah yang akan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam menyikapi kondisi ini, agar peserta didik dapat memperoleh materi dengan baik seperti halnya model pembelajaran yang paling tepat digunakan saat ini adalah model pembelajaran *blanded learning*.

Blanded learning merupakan model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara seimbang. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara online yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. model pembelajaran *blanded learning* dilakukan dengan kehadiran pendidik dan menggunakan komunikasi elektronik. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dalam pertemuan fisik (tatap muka langsung) dan pertemuan kelas lainnya dilakukan secara maya atau online.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat di ketahui bahwa model pembelajaran *blanded learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan dua metode, yakni dengan cara bertatap muka langsung dan dengan menggunakan komunikasi elektronik. Metode tatap muka langsung berarti adanya kehadiran pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, sedangkan metode menggunakan komunikasi elektronik berarti kelangsungan proses pembelajaran terjadi secara jarak jauh. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat,

¹⁵ Wasis D. Dwigyo, *Pembelajaran Berbasis Blanded Learning*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 68

pendidik dapat menggunakan fasilitas teknologi yang sudah digandungi masyarakat diantaranya aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *video call*, *youtube*, *google form*, dan lain sebagainya.

a. Prinsip Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Model pembelajaran *blanded learning* menggunakan pola 50/50, yakni 50% pembelajaran tatap muka 50% pembelajaran online. penggunaan pola tersebut tergantung pada cakupan yang ada di dalam komposisi pembelajaran. Pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran yakni penyediaan sumber belajar yang tepat untuk berbagai karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menarik dan efisien.

Prinsip-prinsip model pembelajaran *blanded learning* yakni interaksi antara pendidik dan peserta didik secara bertatap muka dengan interaksi secara online. konsep pembelajaran ini lebih terlihat sederhana namu sebenarnya sangat kompleks dalam penggunaannya. Maka dari itu pendidik perlu meningkatkan mutu dalam proses pembelajarannya. Prinsip-prinsip *blanded learning* menurut Garrison dan Faughan dalam Husamah yaitu:

- 1) Pemikiran dengan menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka
- 2) Pemikiran ulang dimana dalam mendesain pembelajaran ingin melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 3) Mengatur ulang pembelajaran tradisional¹⁶

¹⁶ Ali alammery, Judy Sheard, Angela Carbone ³*Blended Learning In Higher Education: Three Different Aproaches*, *Australian Journal of Educational Technology*, 2014, hlm 5

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Model pembelajaran *blanded learning* memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi, gaya hingga media pembelajaran tertentu dalam proses pembelajarannya. Agar memperoleh hasil yang maksimal, model pembelajaran *blanded learning* juga harus dilakukan dengan maksimal
- 2) Pembelajaran berbasis media atau teknologi khususnya teknologi informasi.
- 3) Instruktur atau pembimbing jadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan materi yang telah didapat.¹⁷

Menurut Sharpen et.al karakteristik *blanded learning* sebagai berikut :

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran di dukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *blanded learning* adalah sumber suplemen, dengan pendekatan tradisional juga pendukung lingkungan belajar virtual. Proses pembelajaran yang melalui tatap muka juga melalui virtual dengan menggunakan teknologi informasi.

¹⁷ Achmad Noor Fatirul Dan Joko Adi Walujo, *Desain Blanded Learning : Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm 46

¹⁸ Rusman. Kurniawan D. & Riyana C, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Professionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 245

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blanded Learning*

1) Kelebihan Model *Blanded Learning*

Model pembelajaran *blanded learning* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- a) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa
- b) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran dikelas, meningkatkan apa yang dipelajari dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran yang lebih lanjut
- c) Penyajian dapat lebih cepat disampaikan bagi siswa yang belajar menggunakan e-learning
- d) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *blanded learning* siswa memiliki kesempatan untuk dapat mempelajari materi yang di inginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel suatu mata pelajaran
- e) Biaya yang lebih hemat bagi institusi dan siswa

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Selain kelebihan model pembelajaran *blanded learning* juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses komputer. Padahal, *blanded learning* memerlukan akses internet yang memadai dan apabila jaringan kurang memadai maka akan mempersulit peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara online

- c) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pendidik, peserta didik, dan orangtua) dalam menggunakan teknologi¹⁹

Dari kelebihan dan kekurangan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui kelebihan dari model pembelajaran *banded learning* antara lain pembelajaran menjadi memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran apalagi dimasa pandemi seperti ini. Peserta didik belajar secara mandiri dan mempelajari materi ajar sesuai yang di inginkan.

Namun kekurangannya, pembelajaran menjadi terhambat apabila lambatnya akses internet yang digunakan oleh peserta didik, juga kurangnya pengetahuan sumber daya teknologi informasi oleh pendidik, peserta didik, maupun orangtua.

d. Pelaksanaan Model *Banded Learning*

Model pembelajaran *banded learning* telah dilaksanakan pada pendidikan dasar dan menengah, ada empat kategori dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) *Rotation model*, program dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan oleh guru diantara beberapa kemungkinan belajar
- 2) *Flex model*, sebuah program yang memanfaatkan internet sebagai media penyampai isi dan instruksi, sedangkan siswa bergerak menurut jadwal dinamis yang disusun oleh masing-masing individu diantara modalitas belajar, dan guru bersiap dilokasi yang sama dengan siswa
- 3) *Self-blend model*, model ini merujuk pada sebuah skenario yang membebaskan siswa untuk memilih satu kelas atau lebih yang diadakan secara daring sepenuhnya sebagai pelengkap kelas-kelas tradisional mereka dengan guru

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Banded Learning)*, (Jakarta: Hasil Pustaka, 2013), Hlm 36-37

- 4) *Enriched-virtual model*, model ini merujuk pada pengalaman belajar disekolah seutuhnya yang membolehkan siswa dalam suatu mata pelajaran untuk membagi waktunya antara mengikuti pembelajaran disekolah maupun belajar mandiri di suatu tempat dengan penyampaian materi secara daring.²⁰

Disini peneliti menggunakan *rotation model flipped classroom*. Metode ini dilakukan dimana peserta didik mendapatkan materi ajar dengan cara tradisional dimana pembelajaran dipandu langsung oleh pendidik dan juga *e-learning*. *Rotation Model flipped classroom* ini maksudnya adalah penggabungan atau pembauran antara pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional. Tradisional disini maksudnya adalah belajar secara tatap muka dengan dipandu oleh guru secara langsung.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.²¹

Adapun definisi pembelajaran tematik itu sendiri, antara lain :

- 1) Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan yang menggunakan tema sebagai pemersatu
- 2) Kegiatan pembelajaran memadukan kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka
- 3) Pembelajaran tematik terpadu bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena saat peserta didik memahami berbagai konsep dapat melalui

²⁰ Wasis D, Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 65

²¹ Abdul Munir, Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 3

pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai sebelumnya

- 4) Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terintegritas yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang di ringkas dalm beberapa tema yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap dengan menggunakan tema. Maka dari itu, pembelajaran tematik terpadu diarahkan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu, diantaranya:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- 5) Lebih bersemangat dalam belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain

²² Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm 9

- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang jelas
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Dari tujuan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya sebagai peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar secara mendalam, memberikan konteks tema yang jelas agar mudah dipahami peserta didik, mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreatifitas pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran sampai menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya beberapa kelebihan. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut depdikbud antaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama
- 4) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu

- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa
- 6) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau menerima pendapat oranglain.²³

Selain kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik
- 2) Persiapan yang disiapkan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran dengan memperhatikan keterkaitan antara materi dengan beberapa mata pelajaran
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.²⁴

Dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu diatas, diharapkan peserta didik mendapatkan hasil yang optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari kelebihan dan kekurangan yang dipaparkan diatas, maka dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini adalah yang paling tepat digunakan pada mata pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19. Karena dilihat dari beberapa kelebihan dari mata pelajaran tematik yang mengarah kepada keterampilan siswa, dan juga memberikan kepada siswa belajar sesuai dengan minat dan bakat siswa. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan cara daring atau online maka pendidik sulit untuk menggali keterampilan, minat dan bakat siswa dan tidak mampu mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilannya.

²³ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Pranata Media Group, 2009), hlm 88

²⁴ Abd.Kadir Dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Rja Gafindo Persada, 2014), hlm 26-27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara sistematis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan data tulisan yang sumbernya langsung diperoleh dari tempat penelitian.²⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶ Jadi, pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁷

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²⁸ adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni untuk membuat gambaran secara sistematis, kredibel, tepat mengenai fakta dan sifat daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif 1 Nu Sudimara.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 297

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 6

²⁷ Nasution, *Metod Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 81

²⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, hlm 17

B. Konteks Penelitian Kualitatif

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan dasar di kabupaten Banyumas, lebih tepatnya di MI Ma'arif NU 1 Sudimara kecamatan cilongok. Desa sudimara dipilih dari sekian banyak desa di kecamatan cilongok untuk menjadi lokasi penelitian karena dua pertimbangan. *Pertama*, cilongok terdapat banyak lembaga pendidikan dasar, menengah, dan atas. Dan banyak Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri di kecamatan cilongok. *Kedua*, living room dan transportasi relatif mudah dijangkau. Hal ini memudahkan penulis untuk mengumpulkan data mengingat penelitian ini menggunakan dana mandiri.

Setelah penulis mengumpulkan informasi awal mengenai ranking sekolah pada tingkat kecamatan cilongok, status akreditasi sekolah, prestasi akademik/non akademik, dan jumlah seluruh siswa. Penulis melakukan penelitian ini pada bulan september 2021 sampai dengan desember 2021.

2. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian itu sendiri adalah subjek dari mana data diperoleh untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melihat hal diatas diperlukan subjek yang memenuhi parameter agar mendapat data

yang tepat. Beberapa parameter yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Mengetahui kebijakan kegiatan partisipasi dalam kelas
- b. Terlibat langsung sebagai penanggungjawab kegiatan partisipasi dalam kelas
- c. Mengetahui kegiatan partisipasi orangtua siswa
- d. Ikut terlibat bertanggungjawab dalam kegiatan partisipasi

Dari beberapa parameter diatas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yakni siswa dan guru/ wali kelas.

1) Siswa

Siswa yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas IV b yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

2) Guru/wali kelas

Guru yang dimaksud adalah pendidik yang memberikan arahan, sebagai fasilitator di dalam kelas IV B pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang utama pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk menggali data tentang subjek penelitian baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Data yang dicari meliputi fakta, petunjuk, peristiwa terutama berupa tindakan.

a) **Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung pada

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau subjek penelitian.²⁹

Dalam observasi non partisipan atau peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan subjek penelitian. Peneliti tidak melakukan pengamatan langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi pada pembelajaran yang dilakukan. Dengan observasi hanya sebagai pengamat dari obyek yang ditelitinya. Peneliti hanya mendapatkan data dari apa yang dicatat dan disampaikan oleh informan kemudian membuat kesimpulan tentang obyek yang ditelitinya. Beda dengan peneliti observasi partisipan yang memperoleh data secara langsung karena ikut berperan serta bukan hanya sebagai pengamat.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran di kelas II B MI Ma'arif Nu Sudimara.

b) Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.³⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³¹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 311

³⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, hlm 135

³¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, hlm 138

Dalam melaksanakan metode wawancara (interview) pewawancara harus memiliki hubungan baik dengan informan, sehingga informan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan pewawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pewawancara. Teknik yang digunakan oleh pewawancara yakni dengan terstruktur, maksudnya pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan secara tertulis agar kegiatan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan wawancara yang dimaksud. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.³²

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blanded learning* pada masa pandemi di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara. Adapun informannya adalah:

- 1) Guru/ wali kelas, untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blanded learning*
- 2) Peserta didik, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blanded learning* ketika daring
- 3) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 202), hlm 203

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya surat tertulis atau tercetak. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³³

Dengan metode dokumentasi, peneliti menggunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran, diantaranya silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran tematik, jadwal kegiatan pembelajaran, absensi siswa, sarana dan prasarana, foto-foto dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik, yakni mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data ada tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁵

a. Reduksi data,

Reduksi data yakni proses penyederhanaan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 149

³⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm

³⁵ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm 85

Kegiatan ini merupakan kegiatan merangkum, memilih tema, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah dirangkum akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b. Penyajian data atau display data

Penyajian data atau display data yakni kegiatan pengumpulan data secara sistematis sehingga dapat membuat kesimpulan dengan mudah. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, ataupun bagan.

Penyajian data yang terkumpul dan tersusun memberikan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk lebih memahami kasus atau persoalan dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan analisis data yang disajikan. Data penelitian pada metodologi penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian. Dapat diuraikan melalui grafik, matriks, dan sebagainya.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi, yakni proses paling akhir pada penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada data yang disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Sudimara

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sudimara didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 oleh para tokoh NU desa Sudimara. Seiring perkembangan waktu telah banyak mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti sarana dan prasarana, jumlah dan kualitas guru serta jumlah siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sudimara adalah salah satu sekolah yang berada di desa Sudimara yang letaknya sangat strategis karena berada dipinggir jalan utama desa yang dekat dengan kantor pemerintah desa, lapangan, puskesmas yang mudah dijangkau.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sudimara berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yakni di Dusun Maratelu RT 04 RW 03, letaknya berada di timur laut desa Sudimara yang berbatasan dengan Desa Pageraji di sebelah Utara dan Timurnya.

Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Sudimara dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan terus menerus baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah siswa MI Ma'arif NU 1 Sudimara sudah mencapai 322 siswa pada tahun 2020. Perkembangan jumlah siswa ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga madrasah yang semakin tinggi. Di lain pihak, kepercayaan ini membawa konsekuensi pada mutu pendidikan yang harus semakin tinggi dan berdaya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya serta kebutuhan adanya laboratorium computer guna menunjang belajar mengajar siswa yang lebih baik. Sehingga pembangunan ini harus segera direalisasikan.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Sudimara
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111233020130
- c. NPSN : 60710357
- d. Alamat :
- Jalan : Jl. Puteran No. 2 RT 04 RW 03
- Desa : Sudimara
- Kecamatan : Cilongok
- Kabupaten : Banyumas
- Kode Pos : 53162
- e. E-mail :
- mimanu1sudimara@gmail.com
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
- h. SK Kelembagaan :
- Kd.11.02/4/PP.00/3328/2012
- i. Tahun Berdiri : 1984
- j. Luas Tanah : 1918 m²
- k. Luas Bangunan : 1684 m²
- l. Status Tanah : Sertifikat
- m. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Tobroni, S.Pd.I

3. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi Madrasah

“Terwujudnya generasi islam yang terampil qiro’ah tekun beribadah dan unggul dalam prestasi“

2. Misi Madrasah

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- Mewujudkan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam 'Ala Ahlussunah waljama'ah.

- c) Meningkatkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien sesuai transparan dan akuntable.

4. Data Guru

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Ahmad Tobroni, S.Pd.I	BMS, 16/02/1982	Kepala Madrasah	S1	Wiyata Bakti
2	Muliah, S.Pd.I	BMS, 15/08/1969	GK	S1	PNS
3	Rofikoh, S.Pd.I	BMS, 17/06/1969	GK	S1	PNS
4	Musyarofatul M, S.Pd.I	BMS, 02/02/1981	GK	S1	PNS
5	Khasanah, S.Pd.I	BMS, 21/05/1969	GK	S1	PNS
6	Dariyah, S.Pd.I	BMS, 07/01/1972	GK	S1	PNS
7	Luluatun Maria U, S.Pd.I	BMS, 10/04/1887	GK	S1	Wiyata Bakti
8	Cholifah, S.Pd.I	BMS, 31/12/1967	GK	S1	Wiyata Bakti
9	Ulfa Muftikhah S, S.Pd.I	BMS, 16/06/1991	GK	S1	Wiyata Bakti
10	Nuri Andriyani, S.Pd	BMS, 17/01/1995	GK	S1	Wiyata Bakti
11	Miftakhun Ni'am	BMS, 29/07/1995	OPR	S1	Wiyata Bakti
12	Novita sari, S.Pd	BMS,	GK	S1	Wiyata Bakti

		24/11/1999			
13	Nur Tabah S, S.Pd	BMS,	GK	S1	Wiyata Bakti
14	Syarif Hidayat	BMS,	GK	SMA	Wiyata Bakti
15	Lutfi Fauzi	BMS,	GK	SAM	Wiyata Bakti

5. Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	9	20
2	I B	9	11	20
3	II A	13	8	21
4	II B	10	11	21
5	III A	9	17	26
6	III B	13	13	26
7	IV A	13	9	22
8	IV B	12	11	23
9	IV C	14	10	23
10	V A	15	13	28
11	V B	14	13	27
12	VI A	18	11	29
13	VI B	19	11	30
Jumlah		172	144	316

6. Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	11	11	-	-	Kurang 2
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	
3	Ruang Tata Usaha	-				Belum ada
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	

5	Ruang Guru/Kantor	1	1			
6	UKS	1	-	1	-	
7	Gudang	1	-	1		
8	Ruang Laboratorium	-				Belum ada
9	WC	7	5	2		Kurang 3
10	Lain-lain	-				

7. Alat Mesin/Kantor

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Komputer	1	1	-	1	-	-
2	Laptop	3	3	-	2	1	-
3	Printer	4	2	2	1	1	2
4	Proyektor	2	1	1	1	-	1
5	Pengeras Suara	2	2	-	2	-	-

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blanded Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Sudimara

Pembelajaran pada masa pandemi ini sudah lama tidak berlangsung secara tatap muka. Pada tahun ajaran baru ini 2021/2021 Menteri Pendidikan Bapak Nadhiem Makarim memutuskan agar seluruh lembaga pendidikan membuka sekolahnya kembali. Surat edaran yang diberikan oleh menteri pendidikan tersebut langsung digegerkan oleh media masa baik melalui televisi, koran maupun alat komunikasi . hal ini membuat seluruh sekolah-sekolah bergerak untuk menyiapkan segala persiapan yang harus dibutuhkan dalam pembelajaran tatap muka ini.

Selama persiapan, para pendidik memikirkan metode yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi ini. Sekolah-sekolah yang akan melaksanakan tatap muka, memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan baik.

Dalam pembelajaran tematik, terdapat empat Kompetensi inti. Untuk mencapai kompetensi yang dimaksud pendidik harus berusaha membuat peserta didik mencapai Kompetensi tersebut. Dalam pembelajaran tematik yang mengumpulkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan digabungkan menjadi beberapa sub tema pendidik dituntut untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Namun pembelajaran tatap muka ini tidak dilakukan seperti pembelajaran yang dilakukan sebelum ada pandemi Covid-19. Pembelajaran ini sangat dibatasi oleh waktu.

Dengan ini, pendidik memilih untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Diharapkan peserta didik mampu mendalami materi dalam lain waktu dan tempat yang berbeda dengan menggunakan jaringan internet dan aplikasi yang tersedia.

Tahap-tahap dalam pembelajaran ada tiga, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin pesat. Perubahan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi ini juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pada saat ini dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh teknologi, karena sebagian informasi atau pengetahuan tentang apapun bisa didapatkan melalui teknologi. Pada masa pandemi ini, dengan adanya peraturan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dengan bertatap muka terbatas teknologi sangat berperan penting membantu peserta didik dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Sudimara sudah melaksanakan sesuai anjuran dari pemerintah, yakni mengadakan pembelajaran bertatap muka secara terbatas. Pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini sudah membantu para orangtua yang mulai lelah setelah putra-putrinya tidak bersekolah secara tatap muka selama satu tahun ini.

Menurut hasil wawancara dengan informan, pada pembelajaran tatap muka terbatas ini pendidik membagi satu rombongan kelas menjadi dua kelompok. Setiap peserta didik mendapat jadwal datang ke madrasah tiga kali dalam satu pekan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bertatap muka. Sementara itu, peserta didik yang pada jadwal tidak berangkat ke madrasah mereka melakukan pembelajaran secara daring. Pembagian kelompok ini dilakukan karena adanya persyaratan dari pemerintah, antara lain: tersedianya tempat cuci tangan, tersedianya gambar untuk jaga jarak, tersedianya alat tes suhu badan, juga siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka dengan jumlah maksimal 50% dari anggota kelas.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini, lembaga pendidikan dasar khususnya para pendidik harus memutar otak mencari metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini agar peserta didik mempunyai semangat dan mampu menguasai materi yang di berikan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, setiap pendidik menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Pada umumnya mereka menentukan model pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa, keadaan kelas, serta media pembelajaran yang tersedia yang dapat

membantu berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran kita kenal yang namanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum pembelajaran dimulai, tentunya pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan itu sendiri merupakan proses yang mana disertai dengan penentuan yang matang tentang bagaimana suatu proses yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran secara struktur dan sistematis.³⁶

Sebuah proses perencanaan yang sudah tidak asing lagi bagi pendidik adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Langkah pertama sebelum melakukan pembelajaran pendidik melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu agar pendidik memiliki gambaran sebelum mengajar, memiliki acuan, dan mempermudah proses pembelajaran sehingga nantinya akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah pendidik menyiapkan dan merancang perencanaan pembelajaran, maka selanjutnya pendidik menyiapkan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Setelah tahap perencanaan sudah disiapkan maka akan masuk pada tahap pembelajaran selanjutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Karena proses pembelajaran yang dilakukan di MI M'arif NU 1 Sudimara secara terbatas, maka guru membuat rencana pembelajaran yaitu RPP darurat.

³⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018), hlm 69-71

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *daring* yang dilakukan oleh pendidik di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara secara umum telah sesuai dengan peraturan pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah. Umumnya, model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pendidik dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pendidik dapat dilakukan secara bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya.³⁷

Begitu juga dengan pembelajaran di MI Ma'arif NU Sudimara, mengingat masih tersebar virus covid-19 maka pembelajaran tidak dapat dilakukan secara utuh di madrasah. Untuk itu dari pihak madrasah mengikutsertakan orangtua siswa untuk menerapkan pembelajaran secara tatap muka atau langsung. Hal ini dalam rangka memperlancar proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dari pihak madrasah meminta bantuan secara resmi dan membuat surat pernyataan kepada orangtua siswa mengenai permohonan kerja sama dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Langkah-langkah pembelajaran sudah tersusun rapi oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang ada didalam RPP biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka, namun karena saat ini tidak hanya pembelajaran tatap muka pendidik juga membuat perencanaan pembelajaran secara online. Berikut

³⁷ Wasis D, Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, hlm 68

merupakan langkah-langkah proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh para pendidik di MI Ma'arif NU Sudimara, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam pembelajaran, berupa:

- a. Salam
- b. Pembiasaan, pembiasaan biasanya dilakukan setelah bel masuk sekolah sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan ini terjadwal, antara lain surah-surah pendek dan asmaul husna
- c. Pengisian absensi, pengisian absensi ini dilakukan setelah peserta didik melakukan pembiasaan dengan memberikan list nama di group kelas pada aplikasi whatsapp.

2) Inti

Inti merupakan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berikut kegiatan inti di MI Ma'arif NU Sudimara:

- a. Pendidik memberikan materi ajar yang telah disiapkan berupa video pembelajaran. Melalui video tersebut pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan
- b. Setelah mengamati video yang diberikan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada peserta didik yang belum memahami tentang materi yang diajarkan melalui video pembelajaran

3) Penutup

Pada tahap ini merupakan tahap akhir pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diantaranya:

- a. Pendidik memberikan tugas kepada siswa

Tugas yang diberikan pendidik berupa soal pilihan ganda dan esai dengan melalui *google form*.

- b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran online dengan salam dan memberikan waktu akhir pengumpulan tugas

Adapun Rencana Pembelajaran saat pembelajaran tatap muka sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru mengabsen peserta didik
 - c) Guru memimpin pembiasaan berupa bacaan surah pendek atau asmaul husna
- 2) Inti
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau sub tema yang akan dipelajari
 - b) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka modul pembelajaran
 - c) Guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sesuai Subtema yang dibahas
- 3) Penutup
 - a) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuis
 - b) Guru menutup pembelajaran dengan salam

Dalam proses pembelajaran, bukan hanya pendidik yang berperan penting dalam pembelajaran. Orangtua juga sangat berperan penting karena para orangtua yang mendampingi langsung peserta didik saat menerima pembelajaran daring. Dari pihak orangtua memahami bahwa seorang anak yang jarang komunikasinya dengan teman sebayanya akan merasakan kebosanan dalam belajar. Ini menyebabkan anak enggan belajar dengan orangtuanya, mereka cenderung malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Perlu ditekankan bahwa kerjasama antara pendidik dengan orangtua siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Namun tidak semua orangtua siswa dapat mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Sebagian orangtua sibuk dengan

pekerjaannya masing-masing dan tidak memperdulikan tugas yang diberikan kepada putra-putrinya. Sebagian lagi ada yang tidak memiliki gawai atau handphone, sehingga tidak dapat mengetahui informasi tugas dan materi ajar yang diberikan oleh pendidik.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara dengan menggunakan model pembelajaran *blanded learning* belum sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *blanded learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Karena, masih banyak peserta didik yang belum memiliki *gawai atau handphone* sebagai alat komunikasi pendidik dan peserta didik. Selain peserta didik yang belum memiliki handphone, sebagian peserta didik juga saat pagi hari handphone yang dimiliki orangtuanya dibawa kerja oleh para orangtua sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui informasi materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Hal itu membuat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *blanded learning* tidak sesuai dengan teori. Namun, pelaksanaan pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU Sudimara berjalan dengan baik. Dilihat dari pendidik yang memberikan penjelasan terlebih dahulu pada waktu tatap muka tentang materi yang diajarkan dan para orangtua yang mendampingi putra-putrinya belajar dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

a) Jumlah Siswa Kelas II B

Dalam satu kelas dikelas II b terdapat 21 siswa, 10 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun jadwal keberangkatan siswa dalam satu pekan, sebagai berikut:

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Nama Hari	Keterangan
1.	Kelompok 1	10 siswa	Senin	Kel.2 daring
2.	Kelompok 2	11 siswa	Selasa	Kel.1 daring
3.	Kelompok 1	10 siswa	Rabu	Kel. 2 daring
4.	Kelompok 2	11 siswa	Kamis	Kel. 1 daring
5.	Kelompok 1	10 siswa	Jum'at	Kel. 2 daring
6.	Kelompok 2	11 siswa	Sabtu	Kel. 1 daring

Dari tabel diatas dapat kita lihat, bahwa dalam satu hari terdapat 1 kelompok dengan berbeda jumlah peserta didik yang berangkat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Jadi, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk bertatap muka dengan pendidik tiga kali dalam satu pekan.

b) Nama-Nama Siswa Kelas II B

No	Nama	Kelas
1.	Adam Febryansah Putra	II B
2.	Adnan Alvaro	II B
3.	Afif Solikhudin	II B
4.	Aidan Nur Fattah	II B
5.	Alfika Aulia Rahmah	II B
6.	Anggita Ana Lestari	II B
7.	Aqila Natasya	II B
8.	Aris Setiawan	II B
9.	Evalua'atunnafisah	II B
10.	Faqih Muhammad Hakim	II B

11.	Kharir Ismail	II B
12.	Luthfi Zamzamy	II B
13.	Melody Nova Ayuningati	II B
14.	Nabilah Mutawakil Hasna	II B
15.	Naila Wafiyatun Na'imah	II B
16.	Okta Lestari	II B
17.	Rifqi Adnan Arifin	II B
18.	Tsania Nur Aini Rahma	II B
19.	Varena Natasya Azahro. S	II B
20.	Zulfa Ma'rifatul Fitriyah	II B
21.	Azhly Fadyl Arsani	II B

Menurut informan, pembagian kelompok yang diberikan oleh pendidik di pilih sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca. Peserta didik yang belum menguasai dalam membaca dikelompokkan menjadi satu, dengan tujuan memudahkan pendidik dalam mentransfer materi menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c) Kelompok belajar kelas II b

No	Nama Anggota Kel. 1	Nama Anggota Kel. 2
1.	Kharir ismail	Adam febryansah. P
2.	Lutfhi zamzamy	Adnan alvaro
3.	Rifqi Adnan Arifin	Azhly Fadyl Arsani
4.	Afif Solikhudin	Aris Setiawan
5.	Okta Lestari	Aidan Nur Fattah
6.	Varena Natasya Azahro. S	Zulfa Ma'rifatul Fitriyah
7.	Melody Nova Ayuningati	Naila Wafiyatun Na'imah
8.	Aqila Natasya	Nabilah Mutawakil Hasna
9.	Alfika Aulia Rahmah	Evalua'atunnafisah
10.	Tsania Nur Aini Rahma	Anggita Ana Lestari
11.		Faqih Muhammad Hakim

Tabel diatas adalah kelompok yang sudah dibagikan oleh pendidik sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Dijelaskan oleh informan bahwa kelompok 1 adalah kelompok anak-anak yang kurang lancar dalam membaca, dan untuk kelompok 2 merupakan anak-anak yang sudah lancar dalam membaca. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pendidik membagikan kelompok tersebut dengan tujuan memudahkan pendidik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran tematik.

d) Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Tematik

Dalam pembelajaran yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Sudimara, aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran *daring* pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat komunikasi pembelajaran. Pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan materi ajar, dan memberikan tugas kepada peserta didik.

Umumnya kegiatan pembelajaran pada MI Ma'arif NU 1 Sudimara menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hampir seluruh peserta didik memiliki aplikasi tersebut, dan mudah dijangkau. Namun, tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran tematik melalui aplikasi *whatsapp* dengan baik. Dikarenakan pendidik juga memberikan tugas mata pelajaran tematik dengan video pembelajaran. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *daring* dengan baik, dikarenakan mendapati beberapa kendala seperti tidak mendapat jaringan yang bagus maupun kuota internet telah habis.

c. **Evaluasi pembelajaran**

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap paling akhir pada pembelajaran. Tahap ini akan membuktikan seberapa tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan model pembelajaran yang telah diterapkan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan

langkah selanjutnya. Dalam tahap evaluasi pembelajaran, pada dasarnya dilakukan untuk melihat hasil belajar dari peserta didik. Maka dari itu, dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik. Pendidik dianjurkan untuk memilih jenis penilaian apa dan bagaimana yang akan dipakai dalam mengukur kemampuan peserta didik. Mengingat zaman sekarang ini, pada masa pandemi ini dengan menggunakan model pembelajaran yang terbilang baru.

Seperti kata beliau ibu Novita sari, S.Pd selaku wali kelas II B MI Ma'arif NU 1 Sudimara .³⁸

“Saya menggunakan penilaian penugasan, portofolio, dan praktik. Anak-anak mengirimkan video praktik dari materi yang sesuai dengan yang diajarkan dengan dibantu oleh orangtua. Saya sendiri tidak dapat menggunakan google form, karena menurut saya belum tepat jika di aplikasikan kepada peserta didik kelas rendah. Evaluasi dengan penugasan, saya berikan setiap satu kali dalam sepekan setiap hari sabtu. Saya tidak memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran, karena waktu yang terlalu pendek jika ditambah dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran blended learning belum berjalan dengan baik. Dalam perencanaan, pendidik belum mampu membuat RPP offline dan online secara bersamaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tematik dengan menggunakan model blended learning belum berjalan dengan baik, karena masih banyak terdapat kendala dan juga metode pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi. Sedangkan dalam tahap evaluasi, pendidik melakukan evaluasi satu kali dalam satu pekan.

³⁸ Wawancara dengan wali kelas II b Ibu Novita Sari, S.Pd, pada hari senin, 8 november 2021, pukul 13.00-14.00

2. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran tematik, peneliti menemukan beberapa kendala atau faktor penghambat bagi pendidik dan peserta didik menurut informasi dari pendidik yang mengampu pada mata pelajaran tersebut. Adapun kendala-kendala bagi pendidik dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik, antarlain:

1. Kurangnya waktu untuk menyampaikan materi

Hal ini karena waktu yang ditentukan oleh pemerintah hanya dua jam pelajaran saja dengan tanpa istirahat. Peserta didik masuk sekolah pada waktu yang telah ditentukan, yakni pukul 07.30 dan waktu pulang pukul 10.00 WIB.

2. Suasana kelas yang kurang kondisional

Hal ini dikarenakan peserta didik yang mulai bosan dengan materi pelajaran yang diajarkan, tanpa adanya metode pembelajaran yang menyenangkan. Hampir seluruh pendidik di MI Ma'arif Nu Sudimara menggunakan metode ceramah dan penugasan saja.

3. Pemilihan metode yang tepat digunakan

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi di lingkungan madrasah. Pemilihan metode ini diharapkan bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara daring.

4. Sulitnya penyampaian materi kepada kelompok *daring*

Pendidik di MI Ma'arif Nu Sudimara, merasa kesulitan pada waktu penyampaian materi kepada kelompok yang terjadwal pembelajaran daring. Karena pendidik harus membagi waktu antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

5. Media yang dipakai sangat beragam

Media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *blanded learning* ini sangat beragam, hal ini akan tidak sesuai apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.³⁹

Selain kendala yang dialami pendidik dalam penerapan model pembelajaran *blanded learning*, peserta didik rupanya mengalami kendala juga diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman dan pendalaman materi

Peserta didik menjadi kurang dalam pemahaman dan pendalaman materi, karena cepatnya waktu pada saat tatap muka dan pada saat pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak mau belajar. Karena materi yang disajikan hanya melalui video pembelajaran.

2. Kurangnya semangat dalam belajar

Tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh, membuat kurangnya semangat dalam diri peserta didik. Ketika pembelajaran dirumah menurut informasi dari para orangtua, peserta didik lebih sering menggunakan gawai-nya untuk bermain game.

3. Jaringan internet yang susah

Kendala bagi peserta didik yang ketiga yakni susahnya jaringan internet dirumahnya. Beberapa peserta didik ada yang mengeluhkan jaringan internet yang kurang baik, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara baik. Biasanya peserta didik yang jaringan internetnya kurang baik, pengiriman tugas dan absensi kadang seringkali tertinggal dari waktu yang telah ditentukan oleh para pendidik.

Penerapan model pembelajaran *blanded learning* terdapat banyak kelebihan juga dampak yang muncul. Terdapat beberapa pendapat dari pendidik di MI Ma'arif NU 1 Sudimara, sebagai berikut:

³⁹ Wawancara dengan wali kelas VI b Ibu Novita Sari, S.Pd, pada hari senin, 8 november 2021, pukul 13.00-14.00

Pendapat dari bapak Ahmad Tobroni, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Sudimara:⁴⁰

“Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini, kami menggunakan model pembelajaran blended learning. Pendidik di madrasah kami sedang berusaha mengoptimalkan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Namun disini terdapat beberapa kendala, diantaranya ada beberapa pendidik yang belum mampu menguasai teknologi, juga peserta didik yang tidak memiliki handphone sebagai alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran”.

Kemudian pendapat dari Ibu Nuri Andryani, S.Pd selaku wali kelas II b, sebaga berikut :⁴¹

“Kendala pasti ada, apalagi peserta didik yang latar belakangnya kurang dan pencapaian materi belum memahami namun dia tidak memiliki handphone akan sangat menghambat pembelajaran. Karena tugas-tugas yang saya berikan semua disampaikan melalui group whatsapp. Kendala lain seperti kehabisan kuota internet dan terputusnya jaringan internet. Anak-anak lebih patuh apabila sedang tatap muka disekolah, namun sangat disayangkan waktu yang sedikit membuat materi tidak dapat dijangkau seluruhnya”.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini masih terdapat banyak kendala. Dari kendala-kendala ini pendidik dituntut untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran mata pelajaran tematik ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Terutama pada pembelajaran tematik yang dimana pembelajaran tematik terdapat 4 Kompetensi inti dan banyak Kompetensi Dasar. Model ini digunakan oleh pendidik guna membantu peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Karena selama pembelajaran hanya

⁴⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Ahmad Tobroni, S.Pd.I, pada hari kamis, 18 November 2021, pukul 10.00-11.00

⁴¹ Wawancara dengan wali kelas III A Ibu Nuri andtiyani, S.Pd, pada hari jum'at, 26 november 2021, pukul 09.30-10.30

menggunakan pembelajaran daring, hasil belajar yang dimiliki peserta didik tidak mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dari persoalan ini, pihak madrasah mencari solusi bagaimana peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan Kompetensi Dasar pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran *blended learning* ini termasuk pemilihan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik di MI Maarif Nu 1 Sudimara tahun 2021/2022. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik di Mi Maarif Nu Sudimara tahun pelajaran 2021/2022 dalam penerapannya memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:

1. Pada penerapan model pembelajaran *blended learning*, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: meningkatkan rasa semangat belajar pada peserta didik, meningkatkan interaksi peserta didik terhadap oranglain, lebih hemat dan peserta didik dapat mengakses materi di internet apabila modul yang digunakan kurang lengkap. Adapun kekurangannya antara lain: metode yang dipakai sangatlah beragam, apabila sarana dan prasarana tidak memadai seperti halnya handphone atau komputer yang tidak dimiliki oleh siswa akan menghambat jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik ada tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan tidak asing lagi bagi para pendidik yaitu menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di MI Maarif Nu 1 Sudimara antara lain : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* di MI Maarif Nu 1 Sudimara menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat

komunikasi dan pembelajaran tatap muka terbatas. Dan pada tahap evaluasi, pendidik memberikan tugas secara online dan offline kepada peserta didik namun belum terlaksana dengan baik. Kendala kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik antara lain: metode yang sangat beragam, waktu yang dibatasi dan jaringan internet yang sulit dijangkau.

2. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik

Dari data yang sudah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran tematik antara lain:

- a. Waktu yang sedikit
- b. Metode yang bervariasi
- c. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana
- d. Kurangnya pendidik maupun peserta didik dalam menggunakan media sosial atau alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

B. SARAN

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik sudah baik. Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal lagi, perkenankanlah dengan kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat tidak bermaksud pula untuk menggurui siapapun, penulis akan memberikan beberapa saran dengan pihak terkait dalam proses penelitian sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Guru

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membangunkan semangat belajar peserta didik. Tidak hanya

menggunakan metode ceramah, karena peserta didik akan cepat merasa bosan dengan mengikuti pembelajaran.

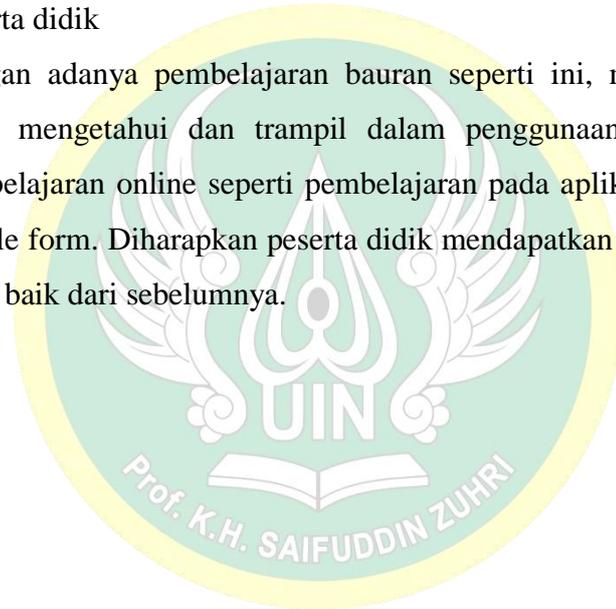
- b. Mengoptimalkan media online dengan maksimal untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima materi ajar dengan baik

2. Pihak madrasah

Dalam proses pembelajaran tatap muka dan online yang sedang dilaksanakan ini, akan lebih baik jika dari pihak madrasah memberikan fasilitas untuk menunjang proses pembelajarannya seperti pemberian paket kuota internet.

3. Peserta didik

Dengan adanya pembelajaran bauran seperti ini, menjadikan peserta didik mengetahui dan terampil dalam penggunaan berbagai media pembelajaran online seperti pembelajaran pada aplikasi whatsapp dan google form. Diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alammary, Ali. Sheard, Judy & Carbone, Angela. 2014. *Blended Learning In Higher Education: Three Different Approaches*, Australian Journal of Educational Technology.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwigyo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blanded Learning*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Bauran (Blanded Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kurniawan D, Rusman.. & Riyana C. 2020. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2015. *kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*, bandung : remaja rosdakarya
- Munir, Abdul. Dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Nasution. 2006. *Metod Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Fatirul, Achmad & Adi Walujo, Joko. 2020. *Desain Blanded Learning : Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Oktavia, Shilpy A. 2020. *model-model pembelajaran*. yogyakarta: CV. Cudi utama.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta, Sinar Grafika.
- Sanjaya, wina. 2014. *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

- Santoso, Eko. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blanded Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu.
- Suciati, Dian Indah. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blanded Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutino, M. Sobry. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung, Prospect.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrini, Siti Alfi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husaini & Setiadi Akbar, Purnomo. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Yusuf Rusli, Ruslan. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Maslahatul laela
2. NIM : 1423305069
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 24 Januari 1997
4. Alamat rumah : Sudimara rt 2/ rw 2 Cilongok, Banyumas
5. Nama ayah ; Abas Mustofa
6. Nama ibu : Daryati (almh)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI lulus tahun : 2008
 - b. SMP/MTS lulus tahun : 2011
 - c. SMA. Lulus tahun : 2014
 - d. S1 masuk tahun : 2014

Purwokerto,



(MASLAHATUL LAELA)

1423305069